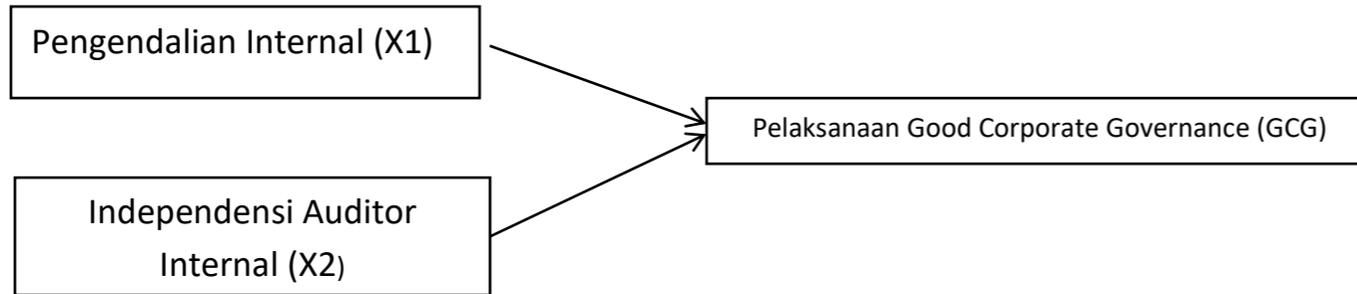


PENGENDALIAN INTERNAL DAN INDEPENDENSI AUDITOR INTERNAL TERHADAP PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Model Penelitian:



Fenomena Pelaksanaan Corporate Governance (Y)

No	Nama Pakar	Judul Artikel/Media Publish	Uraian Fenomena
1.	<p>Ketua Dewan Komisioner OJK</p> <p>Muliaman D Hadad</p>	<p>Tata Kelola Perusahaan Buruk Jadi Pemicu Krisis Ekonomi Dunia By Fiki Ariyanti on 04 Feb 2014 at 12:41 WIB</p> <p>http://bisnis.liputan6.com/read/817550/tata-kelola-perusahaan-buruk-jadi-pemicu-krisis-ekonomi-dunia</p>	<p>Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai tata kelola perusahaan (<i>good corporate governance/GCG</i>) merupakan cerminan bagi perekonomian suatu negara.</p> <p>Namun sayangnya, masih banyak perusahaan di Indonesia yang belum menerapkan prinsip-prinsip GCG secara berkesinambungan sehingga berpotensi memicu terjadinya krisis keuangan.</p> <p>Ketua Dewan Komisioner OJK, Muliaman D Hadad mengatakan, dalam beberapa tahun ini kegagalan implementasi GCG semakin memperburuk kondisi ekonomi Indonesia.</p> <p>"Kegagalan penerapan GCG menjadi salah satu pemicu krisis keuangan dalam 10 tahun terakhir. Perusahaan global pernah didenda ratusan juta dolar dari otoritas setempat karena buruknya penerapan GCG," terang dia dalam acara Peluncuran Peta Arah GCG Indonesia di Jakarta, Selasa (4/2/2014).</p>

			<p>Muliaman mengakui betapa pentingnya penerapan GCG secara baik dan berkelanjutan. Pasalnya, hal ini dapat berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan, keseimbangan kerangka kerja serta pemahaman menyeluruh dari manajemen perusahaan.</p> <p>"Dengan GCG yang baik, kita bisa melakukan manajemen perusahaan secara handal, memitigasi risiko, menjaga standar kualitas produk, meningkatkan akses permodalan, dan membuat perusahaan menjadi lebih efisien," jelas dia.</p> <p>Dengan demikian, kata dia, perusahaan dapat lebih transparan sehingga memberikan kepercayaan diri bagi investor untuk bisa menanamkan modalnya di sebuah negara dengan penerapan GCG yang baik.</p> <p>"Akhirnya GCG ini bisa berkontribusi kepada aliran investasi dan pada gilirannya menciptakan lapangan kerja," ujarnya.</p>
2.	<p>Presiden dan Pendiri PT Astronacci International, Gema Merdeka Moeryadi</p>	<p>Saham Group Bakrie Buruk, Direksi Tak Jalankan Tata Kelola Perusahaan dengan Baik Jumat, 5 Desember 2014 16:54 WIB</p> <p>http://www.tribunnews.com/bisnis/2014/12/05/saham-group-bakrie-buruk-direksi-tak-jalankan-tata-kelola-perusahaan-dengan-baik</p>	<p>Perusahaan group Bakrie yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) terlihat memburuk dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan, masing-masing perseroan tidak menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik.</p> <p>Presiden dan Pendiri PT Astronacci International, Gema Merdeka Moeryadi mengatakan, sebenarnya kesalahan pada perusahaan group Bakrie bukan karena sektor atau bisnis yang dijalankannya, tetapi jajaran direksi perseroan tidak bisa menjaga kepercayaan para investornya.</p> <p>"Apabila emiten mencari modal dari market, jagalah kepercayaan masyarakat. Janga anda membuat corporate governance yang tidak benar," kata Gema, Jakarta, Jumat (5/12/2014).</p> <p>Gema mencontohkan, hilangnya kepercayaan investor terlihat dari aksi korporasi yang dilakukan PT Bumi Resources Tbk (BUMI). Di mana, perseroan melakukan penerbitan saham baru tetapi tidak ada yang membeli saham tersebut.</p> <p>"Investor kurang percaya dengan BUMI, sekarang tuh investor sudah terkoneksi dengan dunia luar, mereka sudah bisa menilai," ucapnya.</p> <p>Dengan demikian, Gema menyarankan seluruh direksi yang ada di perusahaan group Bakrie diganti oleh orang-orang lebih mampu membangun kepercayaan investor.</p> <p>"Harus ganti semuanya, karena kehilangan kepercayaan itu berat. Harus melakukan transformasi besar-besaran," ucapnya.</p> <p>Tercatat, beberapa saham group Bakrie banyak diangka Rp 50 per saham, seperti PT Bakrie and</p>

			Brothers Tbk (BNBR), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk (UNSP), PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT Darma Henwa (DEWA). Sementara, saham BUMI saat ini di level Rp 78 per saham.
--	--	--	---

Teori Pengendalian Internal (X1)

No.	Nama Ahli/Tahun	Buku/Penerbit	Uraian Teori	Indikator	Skala
1.	Warren Reeve Fess dalam (2005:235)	Pengantar Akuntansi/Salemba Empat	“Pengendalian internal (<i>internal control</i>) adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti.”	1. Objektif 2. Bebas 3. Mandiri	Ordinal
2.	Commite on Auditing Procedur American Institute of Carified Public Accountant (ICPA) (James 1997:155)	Financial Statement Audit/Harvarindo	Pengendalian intern mencakup rencana organisasi dan semua metode serta tindakan yang telah digunakan dalam perusahaan untuk mengamankan aktivitya, mengecek kecermatan dan keandalan dari data akuntansinya, memajukan efisiensi operasi, dan mendorong ketaatan pada kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditetapkan pimpinan.		

Teori Independensi Auditor Internal (X2)

No.	Nama Ahli/Tahun	Buku/Penerbit	Uraian Teori	Indikator	Skala
1.	Mulyadi, (2002)	Auditing / Salemba Empat	Independensi adalah suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain	1. Objektif 2. Bebas 3. Mandiri	Ordinal
2.	Badan Pemeriksa Keuangan RI	Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan RI Nomor 01 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, dalam	Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari		

	Lampiran II	gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya.		
--	-------------	--	--	--

Teori Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) (Y)

No.	Nama Ahli/Tahun	Buku/Penerbit	Uraian Teori	Indikator	Skala
1.	Tim Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP)	Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP)	<p><i>Good corporate governance</i> menurut Tim Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (<i>hard definition</i>), maupun ditinjau dari nilai-nilai yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri.</p> <p>Tim GCG BPKP mendefinisikan GCG dari segi <i>soft definition</i> yang mudah dicerna, sekalipun orang awam, yaitu: "KOMITMEN, ATURAN MAIN, SERTA PRAKTIK PENYELENGGARAAN BISNIS SECARA SEHAT DAN BERETIKA"</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transparency (Keterbukaan) 2. Accountability (Akuntabilitas) 3. Responsibility (Pertanggung Jawaban) 4. Independency (Kemandirian) 5. Fairness (Kesetaraan dan Kewajaran) 	Ordinal
2.	Sir Adrian Cadbury 1992	<i>The Code of Best Practice, Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance/ Gee and Co Ltd</i>	GCG adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para <i>shareholders</i> khususnya, dan <i>stakeholders</i> pada umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan pengaturan kewenangan Direktur, manajer, pemegang saham, dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan		

			di lingkungan tertentu.	
--	--	--	-------------------------	--

TEORI KETERKAITAN ANTAR VARIABEL

Keterkaitan Pengendalian Internal (X1) dengan Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG)-(Y)			
No.	Nama Peneliti/Tahun	Judul Artikel dan Nama Jurnal	Kesimpulan Penelitian
1.	Niken Anamukti, Pupung Purnamasari, Harlianto Utomo / 2015	Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Dan Komite Audit Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance (Gcg), <i>Jurnal Riset Akuntansi Indonesia</i> , Vo 11, No. 3, Hal. 237-263.	Pengendalian Internal memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> . Perubahan Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> akibat perubahan Pengendalian Internal adalah positif atau searah dimana semakin baik Pengendalian Internal akan diikuti Pelaksanaan Good Corporate Governance yang semakin baik.
2	Suryo Partolo (2014)	Koran Seputar Indonesia, Edisi 17 Maret 2014	Pengendalian intern dalam perusahaan dan Good Corporate Governance erat sekali hubungannya, semakin baik pengendalian intern maka akan meningkatkan Good Corporate Governance.
3	Robert Tampubolon (2005)	Corporate Governance dan Pengendalian Intern: Suatu Studi Empiris. <i>Jurnal Bisnis dan Akuntansi</i> , Vol. 5,	Pengendalian intern merupakan salah satu unsur atau dasar untuk menciptakan <i>Good Corporate Governance</i> , selain itu juga sebagai pengawasan aktif yang perlu dimasukkan dalam struktur organisasi dalam rangka memastikan adanya <i>check and balance</i> yang memadai, yaitu adanya system pengendalian yang kuat. Selain itu juga, <i>GCG</i> merupakan system bagaimana suatu organisasi dikelola dan dikendalikan.

Keterkaitan Independensi Auditor (X2) dengan Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) (Y)

1.	M. Sulhan Syahputra (2011)	Pengaruh Independensi Auditor Internal Dan Komite Audit Terhadap <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Jurnal Rist Akuntansi Indonesia</i> , Vol. 3	<p>Besar pengaruh Independensi auditor internal terhadap GCG adalah sebesar 41.0881% nilai tersebut memiliki arti bahwa perubahan GCG di pengaruhi oleh independensi auditor Internal sebesar 41.0881%, sedangkan sisanya sebesar 58.9119% dipengaruhi oleh variable lain seperti kualitas audit, kinerja perusahaan, fungsi auditor keahlian professional, dan kebijakan perusahaan yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi auditor internal terhadap GCG bernilai cukup baik, sehingga masih terdapat auditor yang berpihak dalam pelaksanaannya sebagai audit internal sesuai dengan fenomena yang terjadi pada city bank yang adanya indikasi auditor yang tidak mandiri yang ditunjukkan pada perusahaan City Bank yang melakukan audit secara berkala namun tidak dapat mengungkap kolusi yang terjadi.</p> <p>Untuk uji hipotesis pengaruh antara independensi auditor internal terhadap <i>Good Corporate Governance</i> diperoleh nilai signifikansi $< 5\%$ ($0,046 < 0,05$), maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan yang positif antara independensi auditor internal terhadap <i>Good Corporate Governance</i>.</p> <p>Kesimpulannya bahwa independensi auditor internal berpengaruh signifikan terhadap <i>Good corporate governance</i> pada Bank di Bandung yang terdaftar di BEI dengan arah positif yang artinya apabila besarnya independensi auditor internal bertambah maka <i>good corporate governance</i> dapat dinyatakan baik.</p>
2	Hery (2010)	Pengaruh Independensi Auditor Internal Dan Komite Audit Terhadap <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Indonesia</i>	Auditor internal haruslah memiliki status yang benar benar independen dalam organisasinya.

3	Trimanto S Wardoyo, (2009)	Pengaruh Independensi Auditor Internal Dan Transparansi Audit Terhadap <i>Good Corporate Governance</i> , Makalah disampaikan pada <i>Simposium Nasional Akuntansi III. Makasar.</i>	Peran auditor internal yang independen sangat penting dalam penerapan <i>Good Corporate Governance</i> diperusahaan.
---	----------------------------	--	--

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban ataupun dugaan sementara terhadap suatu masalah yang dihadapi, yang masih akan diuji kebenarannya lebih lanjut melalui analisa data yang relevan dengan masalah yang terjadi. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0: Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

H1: Pengendalian Internal berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*.

H0: Independensi Auditor Internal tidak berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*.

H2: Independensi Auditor Internal berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*.

H0: Pengendalian Internal dan Independensi Auditor Internal tidak berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*.

H3: Pengendalian Internal dan Independensi Auditor Internal berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance*.